

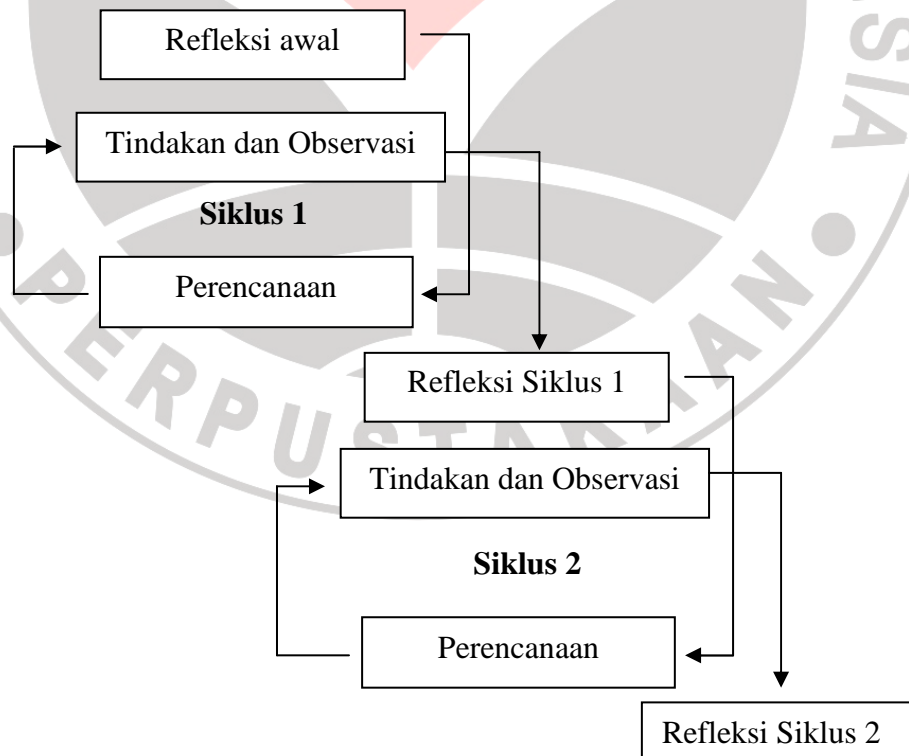
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) model Kemmis dan Mc. Taggart. Pertimbangan yang mendasari penelitian metode ini, karena langkah-langkah penelitian cukup sederhana, sehingga mudah dipahami dan dilaksanakan oleh peneliti. Dengan kata lain, model dan teknik PTK tidak bersifat kaku, sehingga sesuai dengan kemampuan peneliti dan alokasi waktu yang tersedia.

Adapun alur tahapan penelitian tindakan kelas ini, dapat dilihat pada gambar:



Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas

Alur siklus Penelitian Tindakan Kelas tersebut, dijelaskan sebagai berikut:

1. Refleksi Awal

Meminta ijin terlebih dahulu kepada Kepala Sekolah SD Negeri Sukarasa 06 untuk mengadakan penelitian. Kemudian peneliti meminta bantuan dengan observer tentang konsep dan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, topik yang diangkat dalam proses pembelajaran, strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran, instrumen penelitian, serta penentuan waktu pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.

2. Pelaksanaan dan Observasi Tindakan

Penelitian dipusatkan pada pelaksanaan serangkaian pembelajaran yang dipilah ke dalam dua siklus tindakan. Pada setiap tindakan dalam setiap siklus, tindakan diobservasi, dievaluasi, dan direfleksi mengenai data-data atau temuan yang berhubungan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, kinerja guru dalam menggunakan strategi pendekatan kontekstual, dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Data yang diobservasi tersebut meliputi:

- a. Rencana pelaksanaan pembelajaran
 - 1) Aspek Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), dan Indikator.
 - 2) Perumusan dan penetapan tujuan pembelajaran
 - 3) Pengembangan materi pembelajaran
 - 4) Penetapan metode pembelajaran
 - 5) Pengembangan langkah-langkah pembelajaran

- 6) Penggunaan alat, media dan sumber belajar.
 - 7) Pelaksanaan penelitian pembelajaran.
- b. Kinerja guru dalam menggunakan strategi pendekatan kontekstual.
- 1) Kemampuan membuka pelajaran
 - 2) Sikap guru dalam proses pembelajaran
 - 3) Penguasaan bahan pembelajaran.
 - 4) Proses pembelajaran.
 - 5) Kemampuan menggunakan media pembelajaran.
 - 6) Kemampuan menutup pembelajaran.
- c. Kegiatan belajar siswa
- 1) Aspek kognitif (pengetahuan)
 - 2) Aspek afektif (sikap)
 - 3) Aspek psikomotor (aktivitas/keterampilan)

3. Refleksi

Refleksi dilakukan dari tiap siklus penelitian dengan cara mengidentifikasi dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran tersebut sehingga dapat diketahui keberhasilan dan kelemahan atau faktor pendukung dan penghambat dari implementasi strategi pendekatan kontekstual.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Sukarasa 06 Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut dengan jumlah siswa 29 orang, 17 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2009 - 2010, yaitu pada bulan Februari 2010 sampai dengan Juni 2010 yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Sukarasa 06.

Tempat penelitian ini adalah SD Negeri Sukarasa 06 Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut. Alasan lokasi penelitian ini antara lain: (1) Kepala Sekolah dan guru – guru yang lain memberikan izin dilaksanakannya penelitian di SD Negeri Sukarasa 06, (2) Peneliti dekat dengan lokasi penelitian, karena sekaligus sebagai tenaga pengajar di sekolah tersebut.

D. Prosedur Penelitian

Siklus 1

Siklus pertama dalam PTK ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi sebagai berikut:

1. Perencanaan

- a. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan pada siswa dalam upaya meningkatkan

hasil belajar siswa melalui pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA.

- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c. Membuat Pree tes dan Post tes
- d. Membuat Lembar Kerja Siswa
- e. Menyusun alat evaluasi pembelajaran
- f. Membuat instrumen penilaian yang digunakan dalam PTK

2. Pelaksanaan

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, mengabsen siswa dan mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran dengan berdo'a terlebih dahulu, kemudian melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan.

Tahap Invitasi

- 2) Guru menggali konsepsi awal siswa, dengan cara menugaskan siswa untuk mengamati beberapa gambar, kemudian mengajukan beberapa pertanyaan.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan inti**Tahap Eksplorasi**

- 4) **Guru menegaskan bahwa siswa akan diberi kesempatan untuk menyelidiki sendiri dalam kegiatan.**
- 5) **Guru mengelompokan siswanya untuk kegiatan eksplorasi dan membagikan soal pre tes dan LKS (Siklus I) serta alat/bahan yang diperlukan**
- 6) **Setiap kelompok, siswa diminta untuk melakukan kegiatan percobaan sesuai dengan petunjuk yang tertera dalam LKS**
- 7) **Selama siswa melakukan pengamatan, guru membimbing siswa sambil melakukan observasi.**

Tahap Penjelasan dan Solusi

- 8) **Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil percobaan didepan kelas.**
- 9) **Berdasarkan data-data hasil pengamatan, guru memandu siswa untuk berdiskusi kelas, tentang kaitan antara konsepsi awal siswa dengan hasil observasi kelompok.**
- 10) **Guru memberikan koreksi dan penguatan.**

Tahap Pengambilan Tindakan

- 11) **Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pertanyaan atau gagasan yang relevan dengan konsep yang telah dibahas.**
- 12) **Guru mengarahkan siswa untuk dapat menerapkan konsep yang baru dipelajari pada situasi baru (meminta siswa pada masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil percobaan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari).**

Kegiatan Akhir

- 13) Siswa diberi kesempatan untuk melakukan refleksi terhadap seluruh proses pembelajaran dan hasil belajar yang telah diproses
- 14) Siswa diminta untuk mengerjakan Post tes (Siklus I)
- 15) Guru menginformasikan materi pelajaran untuk pertemuan berikutnya kemudian menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Pengamatan

- a. Rencana Pelaksanaan pembelajaran.
- b. Aktivitas guru dalam KBM.
- c. Keaktifan siswa dalam KBM.

4. Refleksi

Pada tahapan refleksi peneliti mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan-permasalahan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran di kelas. Melalui refleksi tersebut maka akan diketahui kelebihan dan kelemahan serta berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat digunakan untuk menentukan siklus berikutnya.

Hasil yang didapat dari pelaksanaan tindakan dan observasi dikumpulkan untuk dianalisis, interpretasi dan penjelasan terhadap semua data yang diperoleh. Dalam kegiatan ini peneliti mengadakan diskusi dan konsultasi dengan rekan-rekan guru di SD untuk memberikan masukan dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Refleksi yang dilakukan dalam pembahasan kajian ini memikirkan secara intensif apa yang telah terjadi dan tidak terjadi, mengapa hal

tersebut terjadi atau tidak terjadi, dan menentukan alternatif pemecahannya untuk tindakan berikutnya.

Siklus 2

Seperti halnya siklus pertama, siklus kedua pun terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Perencanaan

Tim peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama

2. Pelaksanaan

Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi pendekatan kontekstual berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama

3. Pengamatan

Tim peneliti (guru dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran dengan menggunakan strategi pendekatan kontekstual.

4. Refleksi

Tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menganalisis untuk serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pendekatan kontekstual dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Apabila pada siklus kedua hasil belajar siswa belum optimal maka tim peneliti melakukan perbaikan kembali pada sesuatu

yang dianggap kurang optimal dan dilaksanakan kembali pada tindakan berikutnya, namun apabila pada siklus II sudah optimal maka penelitian diakhiri pada siklus II atau dua tindakan.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dengan menggunakan butir soal, observasi dengan menggunakan lembar penilaian, dan diskusi dengan teman sejawat. Sebagai acuan dalam pengumpulan data yang diharapkan, maka ditetapkanlah rambu-rambu pengumpulan data sebagai berikut.

- a. Tes: dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa.
- b. Observasi: dengan menggunakan lembar penilaian untuk mendapatkan data tentang aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran serta penilaian terhadap RPP.
- c. Diskusi antar guru, teman sejawat, dan kolaborator untuk refleksi hasil siklus PTK.

2. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data dalam PTK ini meliputi tes, observasi dengan menggunakan lembar penilaian, dan diskusi sebagaimana berikut ini.

- a. Tes: menggunakan butir soal untuk mengukur hasil belajar siswa.
- b. Observasi: menggunakan lembar penilaian yang telah disediakan.
- c. Diskusi: Menggunakan lembar hasil penilaian/pengamatan dan tes.

F. Teknik Analisis dan Pengolahan Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

1. Hasil belajar: dengan menganalisis nilai tes evaluasi, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi sangat kurang, kurang, cukup dan baik.
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPA: dengan menganalisis aspek- aspek yang ada pada RPP. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi, kurang, cukup, baik, sangat baik
3. Aktivitas guru dalam pembelajaran IPA: dengan menganalisis aktivitas atau tingkat keaktifan guru dalam proses belajar mengajar IPA. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi sangat kurang, kurang, cukup dan baik.
4. Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar IPA: dengan menganalisis tingkat keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar IPA. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi sangat kurang, kurang, cukup dan baik.
5. Implementasi penggunaan strategi pendekatan kontekstual: dengan menganalisis tingkat keberhasilan implementasi penggunaan strategi pendekatan kontekstual kemudian dikategorikan dalam klasifikasi berhasil, kurang berhasil dan tidak berhasil.

Setelah data hasil belajar siswa diperoleh, maka diambil simpulan tentang cara guru merancang rencana pelaksanaan pembelajaran yang efektif, cara guru mengelola proses pembelajaran yang efektif, peningkatan

hasil belajar siswa serta faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Semua data yang telah dikelompokkan dan dideskripsikan kemudian disimpulkan, semua itu dilakukan untuk mendapat jawaban apakah pendekatan kontekstual berhasil atau tidak dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentang sumber daya alam di kelas IV SD Negeri Sukarasa 06.

